

PENGARUH PERATURAN BERJILBAB TERHADAP PEMBENTUKAN
AKHLAK SISWA (STUDI KASUS SMAN 1 BANGKALAN)

SKRIPSI

Oleh :

ANIK HANIFAH

NIM. D31207044



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2011

**PENGARUH PERATURAN BERJILBAB TERHADAP
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
(Studi Kasus Di SMAN 1 Bangkalan)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T. 2011 026 PM	No REG : T-2011/PM/026 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

**ANIK HANIFAH
NIM. D31207011**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2011

GADJAHBELANG
0433407-5953789

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

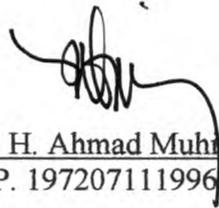
Nama : ANIK HANIFAH

Nim : D31207011

Judul :PENGARUH PERATURAN BERJILBAB TERHADAP
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA (STUDI KASUS DI SMAN 1
BANGKALAN)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Juni 2011
Pembimbing



Dr. H. Ahmad Muhibbin Zuhri, M. Ag
NIP. 197207111996031001



PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Anik Hanifah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 22 Juli 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
Nip. 196203121991031002

Ketua,

Dr. H. Muhibbin Zuhri, M. Ag
Nip. 197207111996031001

Sekretaris,

Zudan Rosvidi
NIP. 148103232004121004

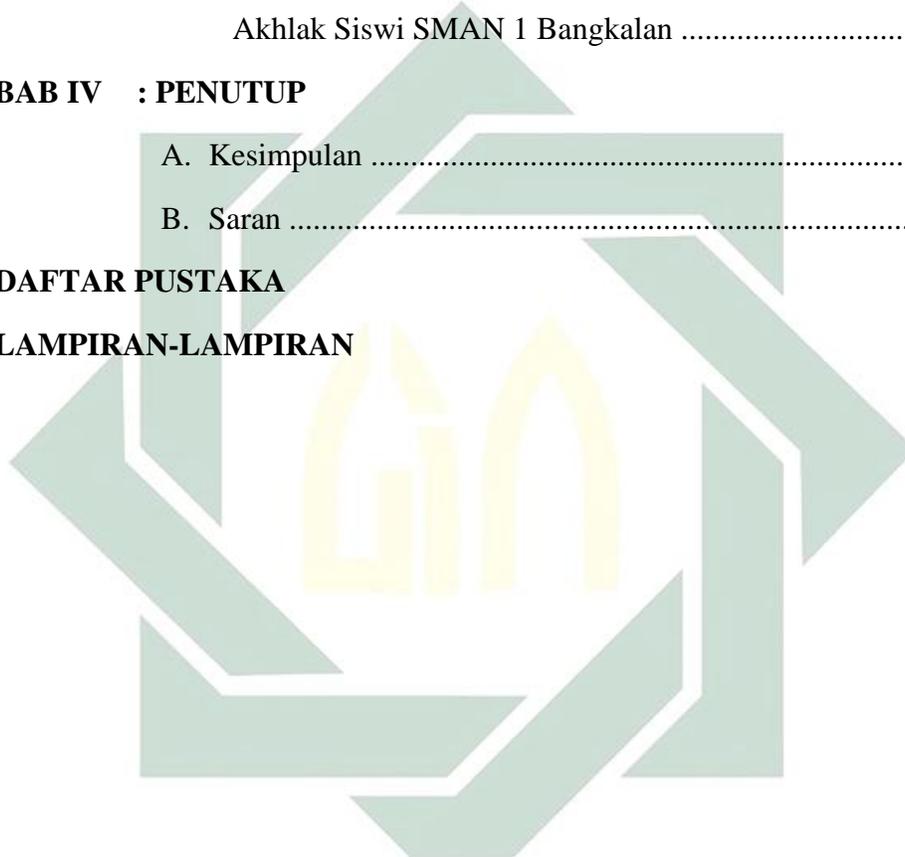
Penguji I,

Drs. Ali Mas,ud, M. Ag
NIP. 196301231993031002

Penguji II,

Drs. H. Syaiful Jazil, M. Ag
NIP. 196912121993031003

	Bangkalan	67
2.	Akhlak Siswi SMAN 1 Bangkalan	71
3.	Pengaruh Peraturan Berjilbab Terhadap Pembentukan Akhlak Siswi SMAN 1 Bangkalan	74
BAB IV : PENUTUP		
	A. Kesimpulan	79
	B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sekolah merupakan lembaga dimana di dalamnya tercipta banyak rancangan, kegiatan, peraturan, dan tujuan yang sudah terarah. Dimana kegiatan, peraturan, dan tujuan yang diciptakan sekolah, merupakan kunci sekolah menjadi maju. Sekolah merupakan lembaga yang menciptakan kegiatan belajar-mengajar, baik yang bersifat mengajar maupun mendidik.

Mengajar dan mendidik pada hakikatnya hampir mempunyai arti yang sama, mengajar pada hakekatnya mempunyai arti memberikan pelajaran, sedangkan mendidik mempunyai arti memelihara dan memberi latihan, baik mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹ Dapat pula dikatakan dengan singkat mendidik ialah memimpin anak. Mudah benar rupanya kata-kata itu, tetapi sesungguhnya tidak semudah apa yang disangka. Ucapan tersebut mengandung banyak masalah yang dalam dan luas serta pelik. Mendidik adalah pengertian yang sangat umum yang meliputi semua tindakan mengenai gejala-gejala pendidikan. Seperti halnya kesulitan lembaga sekolah dalam

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), Cet. Ke-3, h. 204

Oleh sebab itu tata cara dan ajaran tentang memakai jilbab dan akhlak dapat dijadikan peraturan yang harus dipelajari dan diamalkan sedini mungkin, supaya mereka mengetahui tentang ajaran agama pentingnya dan wajibnya memakai jilbab. Karena dengan peraturan memakai jilbab akan menumbuhkan kebiasaan untuk selalu memakai jilbab dan akan terbentuk akhlak dan budi pekerti yang luhur. Karena pada dasarnya masih relatif sedikit masyarakat yang mengetahui wajibnya ajaran agama tentang masalah memakai jilbab dan berperilaku akhlak yang baik, terutama anak-anak dan remaja, hususnya anak sekolah. Maka anak harus dibimbing dan diarahkan agar menjadi individu yang berkualitas, dengan memberikan pendidikan bagi anak baik dirumah maupun disekolah.

Pendidikan bukanlah sekedar mengajarkan untuk mengisi otak dan kecerdasan anak didik. Tetapi pendidikan bagaimana pendidikan itu dapat mendidik dan mengatur mereka dengan mengisi rohani mereka, memberikan peraturan yang baik, menambahkan dan menumbuhkan pengetahuan tentang cara berpakaian dan budi pekerti yang baik dalam segala tindak tanduk kehidupan mereka dan melatih serta membiasakan mereka berbuat amal yang shalih dan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seperti halnya peraturan yang dibuat, diciptakan, dan diwajibkan oleh SMAN 1 Bangkalan, tentang kewajiban memakai jilbab.

Pendidikan disini mengacu pada pentingnya peraturan berjilbab terhadap pengaruh pembentukan akhlak. Oleh karena itu dengan adanya pendidikan yang berkenaan dengan peraturan memakai jilbab atau berkenaan dengan keislaman pada anak, diharapkan dapat menyadarkan para pemuda khususnya para siswa SMAN 1 Bangkalan tentang kewajiban memakai jilbab terhadap pembentukan akhlak. Yang mana pada zaman sekarang ini dirasa kurang sekali adanya kesadaran perintah memakai jilbab dan peraturan mengenai pendidikan tersebut. Secara tidak langsung peraturan memakai jilbab dapat mempengaruhi terhadap pembentukan akhlak. Sehingga pribadi para pemuda husunya para pelajar perlu dibina, dan dengan adanya pembinaan peraturan ini diharapkan membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia. Dengan ajaran peraturan memakai jilbab atau pendalaman agama semakin terasa diperlukan terutama pada saat dimana banyak tantangan dan godaan sebagai kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam hal ini pendalaman agama dan arti pendidikan akhlak di tengah kehidupan masyarakat sangat penting sekali dan mempunyai pengaruh dalam kepribadian siswa. Perlu pula diingat bahwa perhatian remaja terhadap masalah agama hususnya masalah-masalah memakai jilbab dan akhlak yang baik masih sangat relatif minim, oleh karena itu guru-guru agama, hendaknya

tuntutan orang lain dari dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan dari perkembangan yang lebih luas.

Dengan disiplin para peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas-tugas sekolah.

Suatu ketentuan lain dari adanya disiplin adalah peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Menegakkan kedisiplinan tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan peserta didik, akan tetapi sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada peserta didik dalam batas-batas kemampuannya. Akan tetapi juga kalau kebebasan peserta didik terlampaui dikurangi, dikekang dengan peraturan maka peserta didik akan berontak dan mengalami frustrasi dan kecemasan.

kebiasaan, yaitu seluruh kaidah kesusilaan kebiasaan yang berlaku pada sesuatu kelompok tertentu. Dengan demikian maka moral itu bersifat relatif tidak mutlak.

Sedangkan etika (masih menurut ensiklopedia Indonesia), berasal dari Yunani *ethicos* (adat kebiasaan) adalah ilmu tentang kesusilaan yang menentukan bagaimana patutnya manusia hidup dalam masyarakatnya apa yang baik dan apa yang buruk. Dengan pengertian etika semacam ini, ternyata etika tidak berbeda dengan moral dengan arti sama relatif tergantung situasi dan kondisi.

Adapun budi pekerti, berasal dari bahasa sanskerta, “buddhi” yang berarti akal atau jiwa dan “prakerti” yang berarti perbuatan itu adalah perbuatan akal, jiwa atau hati yang tentu sudah bersifat universal dan bernilai mutlak artinya tidak terikat ruang tempat dan waktu, karena bersumber dari hati nurani atau fitrah manusia yang universal. Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia, budi pekerti diartikan tabiat, watak, akhlak. Ketiganya mempunyai persamaan operasional yaitu tingkah laku atau perbuatan yang bersifat lahiriyah, tidak seperti budi pekerti yang lebih bersifat batiniyah.

Kata Akhlaq (*akhlaaqun*) adalah jarak dari *Khuluqun*, yang bermula dari *khalaqa-yakhluqu-khalqan-khalqatan*, yang berarti membuat,

hidup, tetapi terus berlangsung walaupun mereka telah meninggal dunia dengan cara mendo'akan dan meminta ampun untuk mereka.

- c) Akhlak kepada diri sendiri, seperti sabar, syukur, tawadhu, berpakaian sopan.
 - d) Akhlak kepada keluarga, karib kerabat, seperti saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan berkeluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, dan memelihara hubungan silaturrahi.
 - e) Akhlak kepada tetangga, seperti saling mengunjungi, saling membantu, dan saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.
 - f) Akhlak kepada masyarakat, seperti memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, saling menolong dan lain-lain.
- 2) Akhlak kepada bukan manusia (lingkungan hidup), seperti sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani, dan nabati, untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, sayang kepada

Pernyataan yang sama juga dipaparkan oleh al-Mawardi dalam kitabnya *adab al-Dunya wa al-Din*, mengatakan bahwa agama tanpa akhlak tidak akan hidup bahkan akan kering dan layu. Ia juga mengatakan bahwa seluruh ajaran Al-Qur'an dan al-Hadis pada ujungnya menghendaki perbaikan akhlak dan mental spiritual.

Perhatian terhadap pentingnya akhlak kini semakin kuat, yaitu disaat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa yang bersangkutan. Praktik hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan dengan mengambil bentuk perbuatan sadis dan merugikan orang kian tumbuh subur di wilayah yang tak berakhlak.

Sejalan dengan munculnya kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) modern disamping menawarkan berbagai kemudahan dan kenyamanan hidup yang banyak disalah gunakan. Demikian pula adanya persaingan hidup yang sangat kompetitif dan membawa manusia mudah stress dan frustasi, akibatnya menambah jumlah orang yang sakit jiwa. Pola hidup metrealisme dan hedonism kini kian digemari, dan pada saat mereka tidak lagi mampu menghadapi persoalan hidupnya, mereka cenderung mengambil jalan pintas, seperti bunuh diri. Semua masalah ini akarnya adalah jiwa manusia telah terpecah belah (split personality).

berakhlakul karimah dengan cara memakai jilbab. Hal tersebut karena kurangnya pengetahuan tentang kewajiban memakai jilbab dan siswa SMAN 1 Bangkalan yang bukan berasal dari kalangan santri atau pondok.

SMAN 1 Bangkalan merupakan lembaga sekolah yang bertanggung jawab menjadikan para siswanya menjadi lebih baik, baik dari segi mutu dibidang akademik juga akhlak. Para siswa diajarkan berakhlakul karimah yang baik terhadap dirinya sendiri, orang lain maupun masyarakat disekitarnya, yaitu dengan cara memakai jilbab.

Para siswa selalu diterapkan agar mereka berakhlakul karimah, didalam sekolah maupun diluar sekolah, baik kepada para guru, teman, dan masyarakat disekitarnya. Berakhlak baik selalu diajarkan pada semua siswa di SMAN 1 Bangkalan. Akan tetapi berakhlak baik dengan memakai jilbab hanya diterapkan pada para siswa putri, karena wanita yang diwajibkan memakai jilbab. Akan tetapi peraturan tersebut juga sebagai bentuk pelajaran bagi para siswa laki-laki.

Berakhlak baik sangat dianjurkan oleh agama. Mengajarkan berakhlak baik dengan cara memakai jilbab, karena memakai jilbab dapat membentuk seseorang berakhlakul karimah, baik dalam berperilaku, berbicara dan lain-lain. Cara lainnya yang dilakukan SMAN 1 Bangkalan dalam membentuk akhlak siswa, salah satunya adalah sekolah

baik, baik bagi dirinya, lingkungannya, dan juga orang lain. Bahkan sebaliknya peraturan dikatakan membawa pengaruh buruk atau jelek, apabila individu para siswa yang menjalani hal tersebut berubah kearah yang lebih jelek dari sebelumnya. Baik buat dirinya, lingkungannya, dan orang lain. Bahkan peraturan sekolah juga dapat dikatakan tidak dapat berpengaruh dan berdampak baik atau buruk bagi sekolah dan para siswanya, apabila para siswa dan lembaganya tetap pada semula tidak mengalami perubahan, baik perubahan positif maupun negatif.

Sekolah merupakan lingkungan institusioanal pendidikan formal yang ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Menurut Singgih D. Gunarsa, pengaruh itu dapat dibagi tiga kelompok, yang pertama, Kurikulum bagi anak. Kedua, Hubungan guru dan murid. Dan yang ketiga, Hubungan antar anak. Dilihat dari kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan, tampaknya kelompok tersebut ikut berpengaruh. Sebab pada prinsipnya, perkembangan jiwa keagamaan tak dapat dilepaskan dari upaya untuk membentuk kepribadian yang luhur. Dalam ketiga kelompok itu secara umum tersirat unsur-unsur yang menopang pembentukan tersebut seperti ketekunan, disiplin, kejujuran, simpati, sosiabilitas, toleransi, keteladan, sabar, dan keadilan. Perlakuan dan pembiasaan umumnya menjadi bagian dari program pendidikan di sekolah.

15. Para siswa SMAN 1 Bangkalan selalu menerapkan akhlakul karimah yang baik. Para siswa selalu menerapkan dan melaksanakan akhlak baik, baik di sekolah, maupun diluar sekolah. Berakhlak baik dengan selalu memakai jilbab dan dalam bersikap dan berbicara selalu sopan. Hal tersebut diterapkan kepada guru, teman, dan orang lain. Pembentukan akhlak siswa SMAN 1 Bangkalan dapat dibentuk melalui berbagai cara. Dimana akhlak seseorang dapat berubah kalau dia mau mengubahnya sendiri. SMAN 1 Bangkalan membentuk akhlak para siswa salah satunya dengan cara peraturan berjilbab. Banyak siswa yang berakhlak baik dengan selalu memakai jilbab dalam kesehariannya baik di sekolah maupun diluar sekolah.

16. Pengaruh peraturan berjilbab di SMAN 1 Bangkalan, bagi sekolah terutama para siswanmya sangat berpengaruh positif. Dengan adanya peraturan tersebut SMAN 1 Bangkalan semakin mendapatkan respon yang positif atau baik dari masyarakat hususnya bagi calon siswa baru. Pengaruh tersebut juga berdampak positif dan berpengaruh baik bagi para siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya siswi yang berakhlakul karimah dengan selalulu memakai jilbab dalam kesehariannya baik di sekolah maupun diluar sekolah dan para siswa semakin sopan terhadap guru dan temannya maupun orang lain. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap sikap sopan santun para siswa dalam kesehariannya baik dalam psiklogis, sosiologis, pendidikan, religius, dan keamanan.

